

BUDIDAYA TANAM TERUNG DI LAHAN RAWA

Terung merupakan jenis tanaman penghasil buah yang memiliki banyak manfaat serta bernilai gizi tinggi. Terung juga merupakan salah satu sayuran yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Banyak jenis terung yang terdapat di Indonesia, yang dibedakan berdasarkan bentuk, ukuran, dan warnakulitnya. Salah satu yang paling digemari adalah terung ungu. Menurut *Double Diamond Acres* dan *Medical News Today* terung memiliki manfaat sebagai berikut:

Membantu mengatasi asam lambung, meningkatkan ketajaman bola mata, mencegah diabetes, meningkatkan fungsi otak, mencegah *osteoporosis*, menguatkan tulang, otot dan sendi membantu memelihara kesehatan jantung, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah kanker, menurunkan tekanan darah tinggi, mencegah penyakit *alzheimer*, baik untuk ibu hamil, membantu menurunkan kolesterol jahat (LDL), menurunkan berat badan, meningkatkan kesehatan kulit, membuat kulit lebih lembut serta bercahaya, dan mencegah anemia.

Syarat tumbuh tanaman terung antara lain: dibudidayakan pada wilayah dengan iklim tropis hingga sub tropis, curah hujan cukup, sinar matahari terpenuhi, tanah gembur, cukup kandungan hara, pemilihan benih atau bibit yang baik, air tidak menggenang dan tidak kekurangan, serta pH tanah normal. Pada lahan rawa pasang surut tipe A, B dan rawa lebak tengahan, penanaman terung dilakukan dengan sistem surjan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya terung adalah sebagai berikut:

Pesemaian.

Siapkan media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1. Masukkan media tanam tersebut kedalam *polybag* kecil (9 x 12,5 cm) dan tanam biji terung sebanyak 1 biji/*polybag*. Penyiraman dilakukan setiap hari sekali atau melihat keadaan kelembaban media di *polybag*. Gulma yang tumbuh pada tanah di dalam *polybag* harus dibuang. Setelah tanaman berumur 2- 3 minggu dengan daun 3-4 helai tanaman siap dipindah ke pertanaman.

Persiapan lahan .

Bersihkan lahan dari rumput atau tanaman lainnya. Kemudian dilakukan pengcangkulan sampai tanah menjadi gembur dan ratakan permukaan lahannya. Pada lahan yang masam (pH rendah) berikan kapur dengan dosis 1 t/ha dengan cara ditabur merata pada permukaan lahan saat 7 hari sebelum tanam. Berikan juga pupuk kandang dengan dosis 2 t/ha, dengan cara dikoak pada lubang tanam sehari sebelum tanam.

Penanaman

Polybag yang berisi tanaman disiram dengan air, kemudian lepas tanaman dari *polybag* secara hati hati. Jarak tanam yang digunakan adalah 75 x 50 cm dengan populasi tanam 1 tanaman per lubang tanam. Setelah tanaman berumur 15 hari berikan pupuk buatan berupa 200 kg/ha Urea, 300 kg/ha SP36, dan 200 kg/ha KCl.

Pemeliharaan**Pengendalian gulma.**

Mengkasakan tunas bagian bawah, sampai setinggi 25 cm dari tanah, baru boleh memelihara cabang.

Mengkasakan tunas wiwilan yang tumbuh di ketiak daun, karena tunas wiwilan ini tidak produktif.

Pengendalian hama/penyakit tanaman dilakukan secara manual yaitu membuang dan mematikan hama secara langsung atau disemprot dengan insektisida nabati yang aman terhadap lingkungan. Pengendalian dengan bahan kimia merupakan langkah akhir, kalau dengan cara lain tidak efektif.

Selain penanaman pada lahan, tanaman terung juga dibudidayakan menggunakan *polybag* sebagai tanaman pekarangan. Langkah ini juga sebagai bentuk dukungan terhadap program Kementerian Pertanian yang mengharapkan masyarakat dapat mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana.

Penanaman pada *polybag*.

Penanaman pada *polybag* menggunakan media tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Tiap *polybag* ditanam satu bibit tanaman.

Pemeliharaan :

1. Penyiraman tanaman dilakukan secara rutin atau melihat kelembaban tanah. Jangan sampai tanaman layu akibat kekeringan.
2. *Polybag* harus bersih dari gulma atau tanaman lainnya.

**Keuntungan bertanam di *polybag* :**

1. Menghemat ruang dan tempat, sehingga banyak dilakukan untuk memanfaatkan lahan sempit secara lebih optimal.
2. Perawatan, pengawasan dan pengontrolan lebih mudah baik dalam mengatasi gulma, hama dan penyakit yang menyerang tanaman.
3. Biaya pembelian *polybag* lebih murah dibandingkan dengan pot.
4. Memudahkan dalam pemberian pupuk dan bahan organik lainnya.
5. Komposisi media tanam mudah diatur.
6. Terhindar dari kelebihan air yang dibutuhkan, bisa ditanam tanpa mengenal musim karena sifatnya yang *mobile* (relatif lebih mudah dipindahkan). (Mala Agustiani, Samdani dan M. Saleh - Balittra)

